

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Nilai adalah suatu kualitas atau penghargaan terhadap sesuatu yang menjadi dasar penentu tingkah laku seseorang.¹ Penilaian merupakan bagian yang tidak terpisah dari proses pembelajaran dan dapat menentukan kualitas dari sebuah kegiatan pembelajaran. Permasalahan yang dihadapi dalam upaya perbaikan penilaian proses dan hasil belajar adalah kesulitan mengubah paradigma guru tentang penilaian yang harus dilakukan.²

Pada tahun ajaran baru 2013/2014 di terbitkan Kurikulum 2013, dimana dalam kurikulum tersebut terdapat perubahan signifikan dan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya. Perubahan dan pengembangan Kurikulum 2013 didorong oleh beberapa hasil survei Internasional tentang kemampuan peserta didik di Indonesia dalam kancah internasional, yang menyatakan bahwa prestasi peserta didik Indonesia tertinggal dan terbelakang.³

Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI akhirnya mengeluarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 160 Tahun 2014 tentang pemberlakuan Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013. Bagi sekolah yang baru satu semester melaksanakan Kurikulum 2013 kembali ke Kurikulum 2006 dan bagi sekolah yang telah melaksanakan Kurikulum 2013 selama tiga semester, terus melaksanakan Kurikulum 2013 sebagai sekolah rintisan.⁴ Meskipun kurikulum bukan salah satu aspek penentu keberhasilan pendidikan⁵, kurikulum tetap memiliki peran penting disamping aspek lain seperti guru dan sarana prasarana.

¹ Sunarti dan Selly Rahmawati, *Penilaian Dalam Kurikulum 2013 (Membantu Guru dan Calon Guru Mengetahui Langkah-Langkah Penilaian Pembelajaran)*, (Yogyakarta : C.V. Andi Offset, 2014), hal.48

² Ridwan Abdullah Sani, *Penilaian Autentik*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2016), hal.1

³ Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosdakarya.2013), hal.17

⁴ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu (Teori, Praktik dan Penilaian)*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2015), hal.85

⁵ Ade Suhendra, *Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: Prenada Group, 2019), hal.3

Pemberlakuan kurikulum didalam agama islam menurut QS: As Shafat: 102 dijelaskan sebagai berikut :

فَمَا بَلَغَ مَعَهُ السَّعَىٰ قَالَ يَبْنَئِي إِنِّي أَرَىٰ فِي الْمَنَامِ أَنِّي أَذْبَحُكَ
فَأَنْظِرْ مَاذَا تَرَىٰ ۗ قَالَ يَتَابَتِ أَعْمَالُ مَا تُوْمَرُ سَتَجِدُنِي إِن شَاءَ اللَّهُ
مِنَ الصَّابِرِينَ

Artinya: “Maka ketika anak itu sampai (pada umur) sanggup berusaha bersamanya, (Ibrahim) berkata, “ Wahai anakku! Sesungguhnya aku bermimpi bahwa aku menyembelihmu, maka pikirkanlah bagaimana pendapatmu!” Dia (Ismail) menjawab, “Wahai ayahku! Lakukanlah apa yang Diperintahkan (Allah) kepadamu; Insyallah engkau akan mendapatiku termasuk orang yang sabar.”⁶

Dengan melihat penjelasan diatas, maka sebuah aturan tidak boleh dilakukan secara paksa, melainkan harus melalui pemikiran secara mendalam. Jika sebuah aturan dan pelaksanaannya tidak seimbang, maka mengakibatkan suatu kesenjangan yang akan membuat jarak yang dapat merusak dan berdampak buruk. Berhasil atau tidaknya pendidikan bergantung apa yang diberikan dan diajarkan oleh guru. Hasil-hasil pengajaran dan pembelajaran berbagai bidang disiplin ilmu terbukti selalu kurang memuaskan berbagai pihak yang berkepentingan (*stakeholder*).⁷

Pemerintah melalui Departemen Pendidikan dan Kebudayaan terus melakukan pembaharuan dan inovasi dalam bidang pendidikan, salah satunya adalah pembaharuan dan inovasi kurikulum, yakni lahirnya kurikulum 2013 sebagai orientasi nyata pemerintah Indonesia dalam mencapai cita-cita luhur yang tercantum jelas pada Pembukaan UUD 1945 alinea keempat yakni sebagai berikut:

⁶ Said Aqil Siradj, dkk., *Mushaf An-Nahdlah Alqur'an dan Terjemah Al Qur'an*, (Jakarta Selatan : PT Hati Emas, 2014), hal. 449

⁷ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014), hal.16

Melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.⁸

Dari hal-hal yang diuraikan tersebut, maka pemerintah tidak boleh menganggap remeh cita-cita luhur bangsa Indonesia tersebut. Jika peran kurikulum 2013 belum mampu untuk dimaksimalkan secara penuh, maka pemerintah dengan dibantu masyarakat bisa bekerjasama untuk memajukan pendidikan di Indonesia. Tujuan dari kurikulum sendiri telah tertera pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 disebutkan bahwa:

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan belajar mengajar. Kurikulum sebagai rancangan pendidikan mempunyai kedudukan yang cukup sentral dalam seluruh kegiatan pendidikan, menentukan proses pelaksanaan dan hasil pendidikan.⁹

Menurut Undang-Undang diatas, pendidikan adalah untuk membangun kehidupan masa kini dan masa depan yang lebih baik dari masa lalu dengan berbagai kemampuan intelektual, kemampuan berkomunikasi, sikap sosial, toleransi, berpartisipasi untuk membangun kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik. Penilaian oleh guru di Indonesia pada umumnya hanya menggunakan tes untuk mengukur aspek kognitif atau penguasaan pengetahuan peserta didik.¹⁰ Untuk mengetahui gambaran kemampuan pengetahuan, sikap, keterampilan peserta didik, Kurikulum 2013 menerapkan system penilaian autentik. Kurikulum 2013 menganggap penilaian autentik merupakan penilaian yang tepat untuk menilai hasil belajar peserta didik.¹¹ Maka dari itu, penilaian dalam kurikulum 2013 mengacu pada Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013

⁸ *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia*, (Surabaya: Apollo Lestari,1945), hal.1.

⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012) hal.38.

¹⁰ Ridwan Abdullah Sani, *Penilaian Autentik . . .*, hal. 4

¹¹ Ummu Aiman, *Evaluasi Pelaksanaan Penilaian Autentik Kurikulum 2013 di MIN Tempel Sleman*, Skripsi Tidak Diterbitkan, (Tulungagung,2016)

tentang Standar Penilaian Pendidikan. Standar penilaian bertujuan untuk menjamin :

1. perencanaan penilaian peserta didik sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dan berdasarkan prinsip-prinsip penilaian, 2. pelaksanaan penilaian peserta didik secara profesional, terbuka, edukatif, efektif, efisien dan sesuai dengan konteks sosial budaya; dan 3. pelaporan hasil penilaian peserta didik secara objektif, akuntabel dan informatif. Standar penilaian ini disusun sebagai acuan penilaian bagi pendidik, satuan pendidikan dan pemerintah pada satuan pendidikan untuk jenjang pendidikan dasar menengah.¹²

Kelanjutan Kurikulum 2013 yang ada dalam buku Kunandar adalah sebagai berikut:

- (1) pembelajaran yang dilakukan guru (taught curriculum) dalam bentuk proses yang dikembangkan berupa kegiatan pembelajaran di sekolah, kelas dan masyarakat; dan (2) pengalaman belajar langsung peserta didik (learn-curriculum) sesuai dengan latar belakang, karakteristik dan kemampuan awal peserta didik. Pengalaman belajar langsung individual peserta didik menjadi hasil belajar bagi dirinya, sedangkan hasil belajar seluruh peserta didik menjadi hasil kurikulum.¹³

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat diketahui bahwa pendidikan di kurikulum 2013 bertujuan agar siswa yang aktif dan guru lebih mengedepankan pada ranah perkembangan atau proses bukan diranah hasil saja, karena peserta didik dapat tumbuh berkembang setiap harinya. Dalam kurikulum 2013, guru harus mengubah paradigma yang biasa dilakukan. Hal yang paling mendasar adalah tentang penilaian yang dilakukan terhadap peserta didik tidak hanya dilakukan penilaian pada hasil akhir saja, akan tetapi guru harus memberikan penilaian terhadap peserta didik dalam semua proses pembelajaran.¹⁴

Penilaian dikelas harus diarahkan untuk memantau ketuntasan belajar peserta didik. Guru harus menyusun rencana penilaian sesuai dengan standar kompetensi yang harus dikuasai peserta didik pada tiap semester dan kelas

¹²Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2013), hal 49

¹³*Ibid*, hal 33-34

¹⁴Siti Hajaroh dan Raudatul Adawiyah, *Kesulitan Guru dalam Mengimplementasikan Penilaian Autentik*, (UIN Mataram : El-Midad Jurnal, Vol.10 no.2, 2018), hal. 132

sesuai dengan kompetensi yang telah ditetapkan.¹⁵ Penilaian dalam implementasi Kurikulum 2013 perlu dilakukan secara holistik, namun perlu adanya penekanan proporsi penilaian proses dan hasil belajar pada aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan untuk setiap jenjang pendidikan.¹⁶

Berbagai macam permasalahanpun juga terus muncul membuat batasan-batasan pemikiran yang berbeda tiap wilayahnya. Kurikulum 2013 membuat guru-guru semakin kebingungan dalam aspek penilaian. Guru tidak hanya disibukan dalam pembuatan rencana pembelajaran, penguasaan materi, penerapan strategi, namun guru juga disibukan dengan penilaian autentik, yang sebelumnya pada KTSP pendidik hanya menilai pengetahuan saja. Berdasarkan Permendikbud no.65 tahun 2013 tentang standar proses dan Permendikbud no.66 tahun 2013 tentang standar penilaian, maka pada penilaian kurikulum 2013 menggunakan penilaian autentik pada proses dan hasil yang mencakup 3 aspek penilaian, yaitu afektif, kognitif dan psikomotorik. Penilaian autentik harus ditekankan pada rata-rata ketiga ranah tersebut secara menyeluruh sesuai dengan tujuan pembelajaran.¹⁷

Penilaian berdasarkan lampiran Permendikbud no. 66 tahun 2013 mencakup penilaian autentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasioan dan ujian sekolah/madrasah.¹⁸ Dengan adanya kurikulum 2013 guru juga menilai sikap dan keterampilan peserta didik. Guru harus mencermati karakter masing-masing peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung. Di dalam penilaian guru tidak hanya memberikan nilai berupa angka-angka, namun harus menunjukkan fakta-fakta pendukung.

Salah satu masalah serius dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 adalah masalah penilaian hasil belajar siswa. Sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013, penilaian hasil belajar siswa diharapkan dilakukan secara komprehensif dengan

¹⁵ Ridwan Abdullah Sani, *Penilaian Autentik . . .* , hal.67

¹⁶ *Ibid*, hal. 78

¹⁷ Sunarti dan Selly Rahmawati, *Penilaian Dalam . . .* , hal.28

¹⁸ *Ibid*, hal.13

melibatkan ketiga ranah utama penilaian, yaitu ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan.¹⁹

Penelitian tentang penilaian autentik juga pernah dilakukan oleh Fitroh nur hidayah pada tahun 2019 yang menemukan bahwa “dalam penilaian autentik kurikulum 2013 ini sejak awal diterapkannya hingga sekarang masih banyak kendala yang muncul. Berdasarkan hasil wawancara dengan semua guru biologi, dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor pendukung dalam implementasi penilaian autentik yaitu guru, sarana dan prasarana.”²⁰

Dalam hal ini peneliti tertarik untuk mengetahui, sejauh mana kesenjangan yang dapat terjadi ketika guru kelas 4 melakukan perencanaan, penilaian dan pelaporan hasil peserta didik secara objektif, akuntabel dan informatif yang dilakukan didalam proses pembelajaran di MIN 2 Tulungagung. Penilaian autentik kurikulum 2013 didalam Standar penilaian pendidikan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, sudahkah dilakukan oleh guru di MIN 2 Tulungagung secara maksimal dan sudah sesuaikan dengan tujuan kurikulum pendidikan di Indonesia. Penelitian ini juga dilatar belakangi oleh pendapat Zais dalam buku dakir yang menjelaskan bahwa: Kebaikan suatu kurikulum tidak dapat dinilai dari dokumen tertulisnya saja, melainkan harus dinilai dalam proses pelaksanaan fungsinya didalam kelas.²¹

Kesenjangan yang ada dalam penilaian autentik pada studi penelitian di MIN 2 Tulungagung menurut penuturan Bu Tipuk Sulistiyowati selaku guru kelas 4 adalah sebagai berikut :

Penilaian autentik khususnya penilaian sikap di kurikulum 2013 sudah sesuai, namun waktu yang singkat dan materi yang banyak membuat guru kesulitan dalam hal proses pembelajaran.²²

Pernyataan ini juga didukung oleh pendapat pak Solikin selaku guru pendidikan agama islam bahwa :

¹⁹ I Wayan Subagio, I.G.L. Wiratama, *Profil Penilaian Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Kurikulum 2013*, (Universitas Pendidikan Ganesha : Jurnal Pendidikan Indonesia, 2016), hal.40

²⁰ Fitroh Nur Hidayah, *Kualitas Implementasi Penilaian Autentik Guru Mata Pelajaran Biologi di SMA Negeri 1 Gondang Sragen*, Skripsi Tidak Diterbitkan, (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019), hal. 8

²¹ Sunarti dan Selly Rahmawati, *Penilaian Dalam . . .*, hal.5

²² Wawancara di MIN 2 Tulungagung, 1 Maret 2019, pukul : 08.30-08.45 WIB.

Mayoritas guru keberatan jika harus sesuai dengan penilaian yang ada di dokumen kurikulum 2013. Waktu yang sedikit dan tuntutan tugas yang terus ada dari pemerintah khususnya kemendikbud membuat guru kebingungan dalam hal implementasinya.²³

Dari hasil studi penelitian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti kesenjangan penilaian autentik kurikulum 2013 dalam standar penilaian pendidikan. Penelitian ini dilaksanakan di MIN 2 Tulungagung, yakni sebuah sekolah dengan peringkat A+ yang ada di Desa Jeli, Kecamatan Karangrejo, Kabupaten Tulungagung. Sekolah tersebut menarik perhatian peneliti dikarenakan sistem kepemimpinan dari kepala sekolah yang baru saja diadakan pergantian, suasana belajar yang sangat sejuk namun belum ke tingkat adiwiyata. Di sekolah ini pernah terjalin hubungan antara IAIN Tulungagung baik berupa penelitian, maupun kinerja yang lainnya, namun sudah 7 tahun terakhir tidak ada komunikasi lanjutan dari kedua belah pihak.

Fokus terhadap orientasi tindakan memungkinkan kita untuk mendapatkan pemahaman yang lebih jelas mengenai apa yang bisa dihasilkan dari berbagai konstruksi objek wacana dalam teks.²⁴ Jika proses penilaian autentik didalam kelas mulai dari penilaian kognitif, afektif dan psikomotorik dilaksanakan dalam orientasi tindakannya, maka diharapkan standar penilaian kurikulum 2013 dapat dijalankan secara maksimal dan jika di orientasi tindakan berbeda dengan standar penilaian dokumen kurikulum 2013 maka dapat dinyatakan bahwa kualitas kurikulum 2013 sudah menurun.

Berawal dari permasalahan tersebut, peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian tentang kesenjangan didalam standar penilaian pendidikan yang dituangkan dalam skripsi kualitatif dengan judul :“Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Guru Kelas 4 MIN 2 Tulungagung 2019/2020 (Studi Analisis Standar Penilaian Pendidikan)”.

²³ Wawancara di MIN 2 Tulungagung, 1 Maret 2019, pukul : 08.50-09.00 WIB

²⁴Jonathan A. Smith, *Dasar-Dasar Psikologi Kualitatif_Pedoman Praktis Metode Penelitian*, (Bandung : Nusa Media, 2013), hal.237

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kesenjangan perencanaan penilaian autentik kurikulum 2013 guru kelas 4 MIN 2 Tulungagung dalam standar penilaian pendidikan?
2. Bagaimana kesenjangan pelaksanaan penilaian autentik kurikulum 2013 guru kelas 4 MIN 2 Tulungagung dalam standar penilaian pendidikan?
3. Bagaimana kesenjangan pelaporan penilaian autentik kurikulum 2013 guru kelas 4 MIN 2 Tulungagung dalam standar penilaian pendidikan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah Sebagai berikut :

1. Untuk memaparkan kesenjangan perencanaan penilaian kurikulum 2013 guru kelas 4 MIN 2 Tulungagung dalam standar penilaian pendidikan.
2. Untuk memaparkan kesenjangan pelaksanaan penilaian kurikulum 2013 guru kelas 4 MIN 2 Tulungagung dalam standar penilaian pendidikan.
3. Untuk memaparkan kesenjangan pelaporan penilaian kurikulum 2013 guru kelas 4 MIN 2 Tulungagung dalam standar penilaian pendidikan.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait, antara lain :

1. Manfaat secara Teoritis
 - a. Diharapkan dapat bermanfaat dalam menambah keilmuan tentang penilaian autentik pada kurikulum 2013 yang ada didalam standar penilaian pendidikan dengan ada atau tidaknya kesenjangan yang terjadi dilapangan.
 - b. Dapat digunakan bagi para peneliti sebagai pertimbangan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai kesenjangan yang terjadi pada penilaian di kurikulum 2013.
2. Manfaat secara Praktis
 - a. Bagi Lembaga MIN 2 Tulungagung
 - 1) Kepala Sekolah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang gambaran sejauh mana adanya kesenjangan atau jarak yang terjadi, antara penilaian autentik pada kurikulum 2013 yang ada didalam standar penilaian pendidikan dengan pelaksanaannya dilapangan.

2) Guru Kelas 4

Sebagai sumber tambahan wawasan untuk mengetahui sejauh mana kesesuaian guru melaksanakan penilaian di kurikulum 2013, serta dapat memberikan tanggung jawab agar selalu mengacu pada standar penilaian pendidikan di kurikulum 2013 untuk dapat mengintegrasikannya secara maksimal demi kemajuan pendidikan di Indonesia.

3) Waka Kurikulum

Dengan hasil temuan diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam hal pelaporan pelaksanaan program kurikulum secara berkala kepada kepala sekolah.

4) Komite

Sebagai penggalang dana di Sekolah, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan pertimbangan dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan.

b. Bagi Lembaga Pemerintah

Diharapkan jika penilaian autentik 2013 dilaksanakan dengan benar dan tepat sesuai standar penilaian pendidikan, maka dapat memajukan pendidikan di Indonesia kearah yang lebih baik.

c. Bagi Pembaca

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat serta menambah pengetahuan dan referensi bagi pembaca.

d. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

Sebagai bahan koleksi dan referensi untuk digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan bagi mahasiswa lainnya.

E. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual

a. Kurikulum 2013

Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2013 mengimplementasikan kurikulum baru sebagai penyempurnaan kurikulum sebelumnya (KTSP) yang diberi nama kurikulum 2013.²⁵ Kurikulum 2013 adalah pengembangan dari kurikulum sebelumnya.²⁶ dikembangkan atas teori “pendidikan berdasarkan standar” (*standart-based education*), dan teori kurikulum berbasis kompetensi (*competency-based curriculum*).²⁷

b. Penilaian Autentik

Istilah autentik merupakan sinonim dari asli, nyata, valid atau reliabel. Jadi, penilaian autentik adalah proses pengumpulan informasi tentang perkembangan dan pencapaian pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik melalui berbagai teknik yang mampu mengungkapkan, membuktikan atau menunjukkan secara tepat bahwa tujuan pembelajaran telah benar-benar dikuasai dan dicapai.²⁸

c. Standar Penilaian Pendidikan

Berdasarkan lampiran Permendikbud no.66 tahun 2013 tentang standar penilaian, penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai, mulai dari proses hingga keluaran (output) pembelajaran.²⁹ Didalam permendikbud no.66 tahun 2013 juga jelaskan mengenai pengertian dari standar penilaian pendidikan, menurut permendikbud tersebut standar penilaian pendidikan adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik.³⁰

²⁵ Kunandar, *Penilaian Autentik . . .* , hal.21

²⁶ *Ibid*, hal. 30

²⁷ *Ibid*, hal. 33

²⁸ Sunarti dan Selly Rahmawati, *Penilaian Dalam . . .* , hal.27

²⁹ *Ibid*, hal.27

³⁰ Kunandar, *Penilaian Autentik . . .* , hal.35

2. Secara Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual diatas, maka secara operasional yang dimaksud dari “penilaian autentik kurikulum 2013 (studi analisis standar penilaian pendidikan) guru kelas 4 MIN 2 Tulungagung” adalah analisis yang meliputi : kesenjangan dalam perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan penilaian autentik di standar penilaian pendidikan.

Berdasarkan judul penelitian ini, maka penelitian akan dilaksanakan secara objektif, akuntabel dan informatif yang dilakukan dikelas 4 dalam perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan pembelajaran penilaian autentik kurikulum 2013 di MIN 2 Tulungagung.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah memahami skripsi yang akan disusun, maka peneliti perlu mengemukakan sistematika pembahasan skripsi. Adapun sistematika skripsi ini akan dibagi menjadi tiga bab, yaitu sebagai berikut ini :

Bagian pertama berisikan pendahuluan yang menguraikan : konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

Bagian awal terdiri dari sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran. Bagian inti terdiri dari lima bab dan masing-masing bab terdiri dari sub bab, antara lain :

- a. Bab I Pendahuluan : membahas tentang konteks penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.
- b. Bab II Kajian Pustaka : membahas tinjauan pustaka tentang kurikulum 2013, penilaian autentik dan standar penilaian pendidikan yang didalamnya berasal dari teori-teori dan hasil dari penelitian terdahulu, penelitian terdahulu dan paradigma penelitian.
- c. Bab III Metode penelitian meliputi : pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi peneliti, data dan sumber data, teknik

pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

- d. Bab IV Hasil Penelitian meliputi : pada bab ini membahas tentang paparan temuan penelitian yang disajikan berdasarkan hasil pengumpulan data yang telah dilakukan yakni berupa hasil observasi, wawancara dan dokumentasi kepada guru kelas serta berupa deskripsi data, temuan penelitian dan analisis data.
- e. Bab V Pembahasan Hasil Penelitian meliputi : pada bab ini memuat keterkaitan antara temuan-temuan atau teori sebelumnya terhadap banyaknya temuan yang muncul ketika pelaksanaan penelitian.
- f. Bab VI Penutup meliputi : kesimpulan dan saran
- g. Bagian akhir terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup peneliti.